**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Pembahasan**

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Bank merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat dimana kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Pihak bank berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara memberikan jasa-jasa bank yang diperlukan oleh masyarakat. Bank dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan melalui jasa kredit yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sebelum jasa kredit tersebut diberikan oleh bank kepada calon debitur nya, proses perkreditan tersebut harus dilakukan secara hati-hati oleh bank untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur dan masyarakat umumnya.

Pemberian kredit, dalam pengertian sebagai *cash loan,* merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang

Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Pemberian kredit sangat berguna bagi masyarakat karena dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Penempatan dana kredit harus dipelihara kualitasnya. Untuk memelihara kualitas kredit perlu berpegang pada prinsip kehati-hatian bank dan melaksanakan analisis kredit yang tepat. Keputusan kredit yang salah merupakan potensi terjadinya kualitas kredit yang rendah atau potensi terjadinya kredit bermasalah. Namun pengelolaan perkreditan mempunyai berbagai masalah yang cukup rumit seperti timbulnya kredit macet, yang disebabkan dari faktor debitur itu sendiri karena tidak mampunya nasabah dalam memenuhi kewajibannya atau mungkin debitur sejak awal berniat menipu bank. Bank sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Selain itu, proses kegiatan perkreditan berfungsi sebagai sarana untuk membuka peluang usaha, bekerja dan pemerataan pendapatan masyarakat serta untuk meningkatkan fungsi pasar karena ada peningkatan daya beli. Disamping itu kegiatan perkreditan (berupa bunga, komisi, dan provisi) tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, sekalipun mempunyai sumber pendapatan lain pada pendanaan jasa perbankan. Kemampuan bank sebagai lembaga keuangan untuk dapat memberikan pinjaman dana, sangat bergantung kepada dana yang ditarik dari masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan yang baik dengan penerapan pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka Bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Bila kita perhatikan neraca bank, akan terlihat oleh kita bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila kita mengamati sisi pendapatan bank, akan bisa kita temui

bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dan provisi kredit.

Pemberian kredit kepada nasabah pasti mengandung risiko tidak kembalinya dana yang telah disalurkan. Guna meminimalkan risiko tersebut, pihak bank harus berhati-hati dalam pemberian kredit pada calon debitur dengan terlebih dahulu harus menilai dengan menggunakan analisis 5C yaitu *Character* (sifat atau watak calon si debitur), *Capacity* (kemampuan calon debitur), *Capital* (modal si debitur), *Condition* (kondisi ekonomi si calon debitur), dan *Collateral* (jaminan debitur). Belum sampai disini, pihak kreditur atau bank harus memperhatikan aspek-aspek pertimbangan pemberian kredit yang meliputi aspek keuangan, aspek pemasaran aspek manajemen, aspek hukum, aspek teknik operasional. Maka dari itu diperlukan suatu Sistem Pengendalian Kredit yang baik dalam suatu perusahaan, baik dari perencanaan jumlah kredit yang akan diberikan, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengawasan kredit yang macet. Pengendalian kredit sangat penting bagi bank untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Usaha untuk memberikan kredit, bank harus mampu meningkatkan tingkat efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan risiko kredit yang akan muncul. Karena kegagalan kredit disebabkan kurang maksimalnya atau kurangnya pengawasan terhadap pengendalian intern yang sudah dibuat. Sehubung dengan hal diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“TINJAUAN SISTEM PENGENDALIAN KREDIT PADA PT.BPR RAMA GANDA PUSAT, BOGOR”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah dari penyusunan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Kredit pada PT. BPR Rama Ganda Pusat, Bogor ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh PT. BPR Rama Ganda Pusat, Bogor dalam pengendalian kredit ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengendalian kredit pada PT. BPR Rama Ganda Pusat, Bogor ?
   1. **Maksud dan Tujuan Pembahasan**

Maksud dan tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Kredit yang ada pada PT. BPR Rama Ganda Pusat, Bogor.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang ada pada PT. BPR Rama Ganda Pusat, Bogor dalam pengendalian kredit.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengendalian kredit pada PT. BPR Rama Ganda Pusat, Bogor.
   1. **Lokasi dan Waktu Magang**

Kegiatan waktu prakerin ini dilakukan oleh penulis di PT. BPR Rama Ganda Pusat, Bogor, yang berlokasi di Jl. Raya Gunung Batu, No. 53, Kota Bogor Jawa Barat. Pelaksanaan prakerin ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2019 s/d 06 April 2019 dari hari Senin s/d Jum’at dari pukul 07.30 – 16.00 WIB.